

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Beberapa tahun terakhir ini, perekonomian Indonesia mengalami krisis yang cukup berat. Krisis ini berawal dari turunnya nilai tukar rupiah dibandingkan dengan dolar Amerika sejak akhir tahun 1997. Walaupun kini nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika sudah semakin menguat, tetap saja keadaan perekonomian di Indonesia belum sepenuhnya stabil. Ketidakstabilan ekonomi ini juga turut dipengaruhi oleh kacaunya kondisi sosial politik, yang menyebabkan banyak investor asing menarik investasinya karena sudah tidak merasa nyaman lagi untuk berbisnis di Indonesia.

Perusahaan lokal pun sangat terpengaruh oleh krisis ini. Tidak sedikit pula yang harus gulung tikar karena sudah tidak mampu lagi untuk beroperasi. Hal ini disebabkan karena kebanyakan perusahaan lokal masih harus mengimpor bahan baku untuk produksinya. Harga impor bahan baku yang bertambah tinggi menyebabkan harga produk pun semakin tinggi, sementara daya beli masyarakat cenderung menurun. Oleh karena itu, sistem pengadaan bahan baku haruslah dilaksanakan dengan seefektif mungkin. Efektif di sini berarti bahwa bahan baku dipesan tepat pada waktu dibutuhkan, dengan kualitas yang sesuai dengan standar perusahaan, dengan kuantitas yang diinginkan, dan berasal dari pemasok yang dapat diandalkan dengan harga yang wajar.

Salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang textile, PT Indoputra Utamatex harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan perekonomian Indonesia saat ini. Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam proses pencelupan kain, yang membutuhkan bahan baku kimia pewarna textile untuk mewarnai kain.

Pengadaan bahan baku yang efektif tidak hanya tergantung pada aktivitas pengendalian yang baik saja, tetapi dipengaruhi pula oleh berbagai faktor lainnya yang dapat dikendalikan oleh perusahaan, misalnya tingkat permintaan pelanggan, tingkat penawaran pemasok, dan juga umur kimia pewarna yang terbatas. Hal tersebut diatas membuat penulis tertarik untuk memilih topik “ **Peranan Aktivitas Pengendalian dalam Siklus Pembelian Bahan Baku Guna Menunjang Pengadaan Bahan Baku yang Efektif di Perusahaan Textile PT Indoputra Utamatex**”

---

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Pengendalian intern atas pengadaan bahan baku yang memadai sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran proses produksi. Pengendalian intern yang baik dapat membantu perusahaan dalam memastikan apakah jenis bahan baku yang akan dipesan sesuai dengan kebutuhan produksi, dipesan dalam kuantitas yang tepat, kualitas yang sesuai dengan standar perusahaan, dengan harga yang wajar, dan datang tepat pada waktunya. Apabila bahan baku dipesan dalam jumlah yang lebih ataupun kurang, kualitas dari bahan baku tersebut tidak sesuai dengan standar perusahaan, dan terlambat atau terlalu cepat datang, maka perusahaan

harus mengeluarkan biaya yang lebih besar daripada yang seharusnya. Biaya-biaya tersebut meliputi misalnya biaya penyimpanan, biaya inspeksi, biaya *rework*, biaya lembur pegawai, dan lain sebagainya. Penerapan aktivitas pengendalian yang baik diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya biaya-biaya tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang ada dalam pertanyaan sebagai berikut:

- a. Adakah aktivitas pengendalian dalam prosedur pengadaan bahan baku pada perusahaan textile P.T. Indoputra Utamatex?
  - b. Apakah aktivitas pengendalian dalam prosedur pengadaan bahan baku tersebut telah memadai?
  - c. Apakah aktivitas pengendalian berperan dalam menunjang pengadaan bahan baku yang efektif di P.T. Indoputra Utamatex?
- 

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui apakah terdapat aktivitas pengendalian dalam prosedur pengadaan bahan baku perusahaan textile PT Indoputra Utamatex?
- b. Mengetahui apakah aktivitas pengendalian yang dilaksanakan dalam prosedur pengadaan bahan baku di perusahaan textile PT Indoputra Utamatex telah memadai?

- c. Mengetahui apakah aktivitas pengendalian berperan dalam menunjang pengadaan bahan baku yang efektif di perusahaan textile PT Indoputra Utamatex?

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai peranan aktivitas pengendalian dalam menunjang pengadaan bahan baku yang efektif.
- b. Bagi rekan-rekan mahasiswa maupun pihak-pihak lain yang menaruh minat untuk mempelajari struktur pengendalian intern, khususnya dalam ~~pengadaan bahan baku~~, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan dalam penelitian mengenai topik yang sama.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sehubungan dengan pengembangan dan penerapan teori-teori yang telah dipelajari selama kuliah, sekaligus mampu membandingkan dan melihat sisi aplikasinya pada kegiatan operasi perusahaan secara nyata. Selain itu, penyusunan skripsi juga ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana lengkap jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maranatha Bandung.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Manajemen persediaan bahan baku adalah perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian dari aktivitas yang berhubungan dengan arus persediaan bahan baku sejak bahan baku masuk kedalam perusahaan sampai saat bahan baku tersebut dikeluarkan dari tempat penyimpanan untuk diproses dibagian produksi. Menurut *(general standard 300. standards for the Professional Practice of Internal Auditing, the institute of internal Auditor)* ada 5 tujuan pengendalian dalam perusahaan, yaitu dapat dipercayanya dan integritas informasi; ketaatan pada kebijakan, rencana, prosedur, undang-undang dan peraturan; pengamanan aktiva; ekonomis dan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber dan; efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atas kegiatan dan program.

Manajemen persediaan bahan baku merupakan bagian yang penting dari perencanaan dalam sebuah perusahaan manufaktur, karena bahan baku memiliki ~~nilai investasi yang cukup besar dan materiil.~~ Selain itu, bahan baku mempengaruhi lancarnya proses produksi. Apabila bahan baku tidak tersedia pada waktu dibutuhkan ataupun pada jumlah dan jenis yang tepat, jalannya proses produksi akan terganggu. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan harus direncanakan dengan seefektif mungkin, dalam arti bahan baku tersedia dalam jenis dan jumlah yang tepat, kualitas yang sesuai dengan standar perusahaan, dan dipesan dari pemasok yang dapat diandalkan dengan harga yang wajar.

Dalam mencapai tujuannya, yaitu mencapai laba yang optimum, perusahaan harus dapat mengefisienkan biaya organisasi hingga tingkat minimum. Biaya yang minimum berarti bahwa perusahaan menjalankan semua

kegiatan dengan efektif dan efisien. Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission*) salah satu cara agar setiap kegiatan operasi dapat berjalan dengan efektif, perusahaan perlu menerapkan aktivitas pengendalian yang memadai. Aktivitas pengendalian terdiri dari otorisasi yang memadai atas transaksi dan aktivitas; pemisahan fungsi yang memadai; perancangan serta penggunaan dokumen dan catatan; perlindungan atas aktiva dan catatan; dan pemeriksaan independen atas kinerja.

Otorisasi yang memadai diperlukan dalam proses pengadaan bahan baku yang efektif, agar bahan baku yang dipesan tidak menyimpang dari kebutuhan produksi. Apabila otorisasi yang memadai tidak ada, maka ada kemungkinan terjadinya pembelian bahan baku fiktif maupun bahan baku yang dibeli tidak sesuai jenisnya, kualitasnya, maupun jumlahnya.

Pemisahan fungsi juga diperlukan agar tidak ada satu bagian pun yang ~~memiliki dua tugas atau tanggungjawab~~. Selain itu, pemisahan fungsi juga diperlukan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat diuji silang, sehingga dapat dipastikan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan dengan baik. Dalam proses pengadaan bahan baku, terdapat pemisahan fungsi untuk melakukan permintaan bahan baku, membeli bahan baku, menerima bahan baku, menyimpan bahan baku, dan mencatat pembelian tersebut.

Dokumen dan catatan yang digunakan dalam proses pengadaan bahan baku diperlukan agar terdapat bukti tertulis akan adanya transaksi pembelian bahan baku dan bahwa bahan baku tersebut dibeli sesuai dengan kebutuhan

perusahaan. Dokumen harus dirancang sedemikian rupa sehingga dokumen tersebut dapat dibaca dengan jelas, lengkap, dan mudah dimengerti.

Bahan baku dan dokumen serta catatan yang berkaitan dengan bahan baku harus disimpan dan dijaga dengan aman. Perlindungan menyangkut bahan baku dapat berupa perlindungan fisik, seperti pembatasan akses terhadap tempat penyimpanan bahan baku, pemakaian kode agar dokumen tidak dapat dibaca oleh orang yang tidak berwenang. Selain itu, perlindungan juga dapat berupa perlindungan lingkungan atau keadaan tempat bahan baku tersebut disimpan agar bahan baku tidak mudah rusak, misalnya dengan menyimpan bahan di tempat yang kering dan bersih, dengan suhu tertentu apabila diperlukan.

Aktivitas pengendalian yang terakhir adalah pemeriksaan independen terhadap kegiatan yang menyangkut bahan baku. Pemeriksaan yang independen ini diharapkan dapat membantu agar penyimpangan maupun kesalahan yang terjadi dapat segera diketahui. ~~Beberapa jenis pemeriksaan independen atas kinerja pada pengelolaan bahan baku diantaranya adalah rekonsiliasi dokumen dan penelaahan independen.~~

Aktivitas pengendalian yang baik diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola pengadaan bahan baku yang efektif. Tidak terjadinya kesalahan pemesanan barang, dalam arti jenis bahan baku yang dipesan sudah benar dan sesuai dengan kebutuhan produksi, jumlah bahan baku yang dipesan tidak kurang ataupun berlebih, kualitas bahan baku tersebut sesuai dengan standar perusahaan, dan bahan baku datang tepat pada waktunya dari pemasok yang dapat diandalkan

dengan harga yang telah disepakati bersama, dapat membantu perusahaan dalam menekan biaya pengadaan bahan baku.

## **1.6. Metode Penelitian**

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan keadaan perusahaan atau melukiskan suatu peristiwa atau objek dalam perusahaan berdasarkan faktor-faktor yang tampak, jelas, dan nyata. Data yang diperoleh dalam suatu situasi akan dikumpulkan, diklarifikasikan, dan diinterpretasikan sesuai dengan kemampuan penulis. Penulis kemudian akan membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pengumpulan, pengklarifikasian, serta penginterpretasian data tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu:

---

### ~~1. Study kepustakaan (*library research*)~~

Teknik ini bertujuan untuk mencari serta mengumpulkan data sekunder dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, sebagai landasan teoritis dalam melaksanakan penelitian dan menganalisis temuan, dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur, diktat, buku-buku, catatan kuliah, dan juga tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

### 2. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data secara langsung melalui peninjauan pada perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh data



dan informasi primer yang tepat dan sesuai dengan yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian lapangan adalah:

- Wawancara (interview), yaitu mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan aktivitas pengendalian dalam siklus pembelian bahan baku, contoh dengan bagian manager pembelian bahan baku, bagian *Plant Paint Manager* (kepala pabrik).
  - Observasi, yaitu pengamatan secara langsung pada aktivitas yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu aktivitas pengendalian dan pembelian bahan baku perusahaan
-